

**STUDY PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP DALAM PENDIDIKAN KARAKTER  
UNTUK MENGEMBANGKAN SUMBER DAYA MANUSIA  
DIBIDANG INDUSTRI KREATIF DI INDONESIA**

Purnomo Ananto

Politeknik Negeri Media Kreatif

Jl. Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan-

[purnomo.ananto@polimedia.ac.id](mailto:purnomo.ananto@polimedia.ac.id)

**ABSTRAK**

*Fokus utama studi ini adalah menyajikan hasil rekonstruksi pemikiran penulis tentang pendekatan Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education Approach) dalam Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Sumberdaya Manusia Industri Kreatif di Indonesia. Hal ini didasarkan pada permasalahan utama yang ada yaitu adanya kesenjangan antara apa yang nyata ada, dengan kerangka konseptual yang ada (Das Sein dan Das Solen). Dalam konteks penelitian ini, kenyataan yang diungkapkan adalah permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia kontemporer yaitu globalisasi dan minimnya lapangan kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif guna merekonstruksi pemikiran (Konstruktivisme) pendidikan kecakapan hidup dan pendidikan karakter dalam pendidikan kewarganegaraan, dengan pendekatan fenomenologis. Peneliti mengandalkan sebanyak mungkin pandangan responden yang digali secara mendalam untuk mengeksplorasi dan menemukan rekonstruksi pemikiran yang tepat. Data dikumpulkan melalui: (1) Studi literatur; (2) wawancara mendalam dari pelaku atau praktisi dan dari penerima mata kuliah, serta pelaku industri kreatif; (3) observasi lingkungan penelitian dan perilaku responden, data kemudian diolah melalui proses reduksi, analisis dan penyajian secara kualitatif. Simpulan penelitian ini antara lain adalah: (1) Transmisi nilai kewarganegaraan atau sistem sosial dalam institusi pendidikan dilakukan oleh pendidikan kewarganegaraan. Transmisi tersebut meliputi pendidikan karakter dan kecakapan berwarganegara. Pengetahuan tersebut merupakan pengetahuan yang secara holistik membingkai kemampuan seorang warganegara dalam berkontribusi terhadap sistem sosial di negaranya; (2) Sebagai bingkai yang holistik dalam membentuk kemampuan seorang warganegara dalam berkontribusi terhadap sistem sosialnya, pendidikan kewarganegaraan harus mampu membentuk karakter dan kecakapan hidup yang dibutuhkan dalam pengembangan sumber daya manusia; (3) Pendidikan Kecakapan hidup (Soft Skills) dalam Pendidikan kewarganegaraan yang merupakan fondasi dasar bagi pembentukan karakter bangsa yang cerdas, baik dan kreatif adalah, merupakan bagian yang sangat penting digunakan sebagai pendekatan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan tuntutan perubahan di era industri kreatif ini. Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini nampaknya diperlukan komitmen dari komunitas ilmiah pendidikan kewarganegaraan di Indonesia dalam upayanya menjawab tantangan globalisasi memerlukan pengembangan metode pembelajaran yang sesuai dengan konteks globalisasi. Metode pembelajaran kedepan harus mulai lebih banyak melibatkan peserta didik secara aktif dan aplikatif, antara lain melalui pendekatan Pendidikan Kecakapan Hidup.*

**KATA KUNCI :** Pendidikan Kecakapan Hidup, Pendidikan Karakter, Sumber Daya Manusia, dan Industri Kreatif.

## LATAR BELAKANG MASALAH

Seperti kita ketahui era globalisasi ditandai oleh pasar bebas yang melepas batas-batas negara dan mengintegrasikannya dalam aturan pasar internasional. Globalisasi membuka peluang bagi negara-negara berkembang untuk mengejar ketertinggalan dengan membangun kesejahteraannya melalui distribusi modal dari negara maju dalam bentuk investasi. Sebaliknya, bagi Negara maju, investasi perlu dilakukan untuk mengakumulasi modal dan melanggengkannya. Peluang inilah yang menjadi kompetisi besar dalam percaturan ekonomi politik dunia. Pada masa persaingan global saat ini, batas antar-negara semakin kabur, dan informasi mengalir dengan derasnya antar-negara/bangsa tanpa adanya saringan yang ketat. Dalam keadaan yang demikian, tidak ada pilihan yang paling tepat bagi setiap negara kecuali meningkatkan kemampuan untuk bersaing dengan negara lain secara sehat di berbagai bidang kehidupan, yaitu bidang ekonomi, penguasaan teknologi, sosial-budaya, dan diplomasi internasional. Setiap warga negara semakin berpeluang untuk menghasilkan produk barang dan atau jasa serta memasarkannya ke belahan dunia lain. Namun demikian, hanya negara yang memiliki manusia-manusia yang kreatiflah yang akan berhasil dalam memenangkan persaingan.

Globalisasi sebagai aktifitas ekonomi juga tak hanya berbicara soal

investasi dan modal namun juga masalah pasar tenaga kerja. Globalisasi membuka peluang bagi semua orang untuk bersaing dalam pasar tenaga kerja melalui kualitas yang dimiliki oleh masing-masing. Pasar tenaga kerja menempatkan sumber daya manusia yang dimiliki oleh sebuah negara menjadi aspek yang sangat vital bagi pertumbuhan ekonomi negara tersebut karena melalui sumber daya manusia yang berkualitas, kemakmuran dan pertumbuhan ekonomi negara dapat tercapai.

Untuk mempertahankan prestasi ekonomi, pada masa mendatang, pendekatan pembangunan yang lebih menyandarkan pada peranan Sumber Daya Alam semakin tidak tepat sehingga perlu dihentikan karena ketersediaan Sumber Daya Alam yang semakin terbatas, terutama sumberdaya yang tidak terbarukan (*unrenewable*). Pembangunan harus lebih mengandalkan pada kekuatan manusia yang mampu menguasai, mengembangkan, dan memanfaatkan kecakapan hidup (*Soft Skills*) dan keterampilan yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk mengolah berbagai sumberdaya alam, sumberdaya budaya, dan sumberdaya kreatif dengan nilai tambah (*value added*) yang semakin besar.

Melalui Pendidikan kecakapan hidup yang dilaksanakan dengan pendekatan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk melaksanakan

pendidikan untuk meningkatkan kecakapan dan kemampuan psikososial seseorang guna mengatasi berbagai tuntutan dan tantangan hidup sehari-hari khususnya yang berkaitan dengan General Life Skills. *General Life Skills* pada dasarnya menekankan pada pengembangan kemampuan Psikososial, antara lain yaitu untuk (a) mengakrabkan peserta didik dengan kehidupan nyata di lingkungannya, (b) menumbuhkan kesadaran tentang makna/nilai kehidupan, termasuk kesadaran akan pentingnya hidup sehat dan memiliki daya proteksi terhadap perilaku menyimpang (c) penanaman penguasaan keterampilan vokasional, (d) memacu kreativitas, dan (e) mengembangkan peran sosial, (f) mengembangkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan disiplin.

Pendidikan kewarganegaraan dalam konteks penciptaan karakter warganegara yang cerdas dan baik secara inheren merupakan bagian integral dari sistem pendidikan itu sendiri. Kemelekatan Pendidikan Kewarganegaraan pada sistem pendidikan nasional setidaknya dimunculkan pada lima status pendidikan kewarganegaraan.

Pertama, sebagai mata pelajaran dan kurikulum sekolah. Kedua, sebagai mata kuliah umum pendidikan tinggi negeri dan swasta. Ketiga, sebagai salah satu cabang disiplin ilmu pengetahuan sosial. Keempat, sebagai program pendidikan

politik. Kelima sebagai kerangka konseptual yang dikembagkan oleh para pakar (Winataputra,2001;1-2).

Menghadapi tantangan globalisasi, Pendidikan Kewarganegaraan memerlukan penambahan visi secara konseptual. Masyarakat Indonesia kini tidak lagi hanya membutuhkan serangkaian nilai dan teori yang ditransmisikan oleh para ahli namun juga praktik dalam keseharian. Bukan hanya Pendidikan Kewarganegaraan, disiplin ilmu lainnya juga menghadapi tantangan yang hampir serupa. Ilmu pengetahuan tidak lagi hanya membutuhkan kemampuan teoritis namun juga praktis dan sosial dan memiliki kecenderungan dapat dipraktikkan secara langsung dalam keseharian.

Salah satu alternative dalam menghadapi persaingan ekonomi global dan menjadi upaya preventif mencegah frustrasi sosial dari minimnya lapangan kerja adalah pengembangan industry kreatif. Kementerian Perdagangan Indonesia menyatakan bahwa Industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksplotasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Howkins sebagaimana dikutip dalam Husodo menjelaskan bahwa ekonomi kreatif adalah kegiatan ekonomi dimana input

dan outputnya adalah gagasan (Husodo, 2004;17). Pengembangan industri kreatif ini diharapkan mampu membuka lapangan pekerjaan baru sehingga dapat menyerap tenaga kerja. Dengan begitu, frustrasi sosial yang menjadi potensi krisis baru dapat dicegah.

Berbeda dengan produk manufaktur yang berbentuk benda fisik dan memerlukan investasi yang lebih besar, waktu produksi yang relatif lama, dan membutuhkan biaya distribusi yang mahal, produk-produk kreatif dapat dihasilkan dengan biaya investasi yang murah, lebih cepat, dan tidak memerlukan biaya distribusi atau angkutan yang sangat mahal. Oleh karena itu, Indonesia mulai mencurahkan perhatian yang serius dalam pengembangan industri kreatif.

Beberapa negara di Asia Timur, negara yang mampu menciptakan iklim industri kreatif yang sangat pesat adalah Korea Selatan dan Jepang. Kedua negara tersebut telah menghasilkan produk-produk kreatif yang ditopang oleh inovasi dan kandungan sains dan teknologi tinggi. Survey di Korea menggambarkan bahwa jika dibandingkan dengan sektor manufaktur, sektor desain hanya membutuhkan lebih sedikit investasi dan waktu pengembangan yang lebih singkat. Rata-rata perusahaan di Korea mengeluarkan 400 juta Won (US\$ 429 ribu) dalam membangun suatu teknologi baru, sedangkan proyek-proyek yang terkait dengan desain, rata-

rata hanya membutuhkan investasi 20 kali lebih murah (US\$21,5 ribu) dengan waktu produksi, dan distribusi, serta kegiatan pemasaran ternyata dilakukan maksimum hanya memerlukan waktu 9 (sembilan) bulan saja

(<http://joogangdaily.joins.com/view.asp?aid=2883172>).

Berdasarkan latar belakang masalah, dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak kondisi transisional yang dihadapi oleh bangsa Indonesia mempengaruhi kualitas sumber daya manusia Indonesia?
2. Bagaimana Pendidikan Kecakapan Hidup dan Pendidikan Karakter dapat dijadikan bagian penting dari kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta memiliki peran penting dalam menghadapi perubahan ?
3. Bagaimana praktik pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai katalisator pendidikan karakter dan pendidikan kecakapan hidup?
4. Bagaimana Pendidikan Kewarganegaraan bersinergi dengan pendidikan kecakapan hidup terutama pada bidang industri kreatif?.

## TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menemukan dan merekonstruksi pemikiran Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Pendidikan Karakter pada Pendidikan Kewarganegaraan untuk mengembangkan sumber daya manusia di bidang Industri Kreatif. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan merekonstruksi sinergi antara abstraksi pemikiran pendidikan kewarganegaraan melalui pendekatan pendidikan kecakapan hidup dalam pendidikan karakter dengan praktik pada dunia Industri kreatif sebagai alternatif permasalahan bagi minimnya ketersediaan lapangan kerja.

Sedangkan manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis bagi pengembangan keilmuan pendidikan kewarganegaraan. Dimana Manfaat secara teoritis adalah mampu menghasilkan prinsip-prinsip pendidikan kecakapan hidup dan pendidikan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan Indonesia. Sedangkan Manfaat secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan kurikulum dan pengambilan kebijakan pendidikan baik pada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti), maupun Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, untuk merumuskan kurikulum Pendidikan

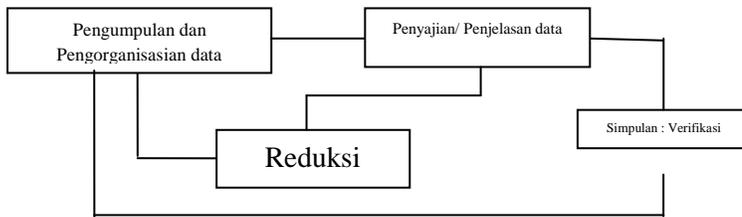
karakter yang dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) melalui pendekatan Pendidikan Kecakapan hidup yang dapat mengantisipasi problem sosial aktual yang dihadapi masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif guna melakukan rekonstruksi pemikiran Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Pendidikan Kewarganegaraan untuk mengembangkan sumber daya manusia dibidang industri kreatif, dengan pendekatan fenomenologis. Dimana peneliti mengandalkan sebanyak mungkin pandangan responden yang digali secara mendalam untuk mengeksplorasi dan menemukan rekonstruksi pemikiran Pendidikan Kecakapan hidup dalam Pendidikan Kewarganegaraan untuk mengembangkan sumber daya manusia dibidang Industri Kreatif yang tepat dan temuan bibliografis hasil dari studi literatur. Pendekatan penelitian kualitatif ini melingkupi penjelasan mengenai obyek telaah variable operasional penelitian, asumsi penelitian dan teknik pengumpulan dan analisis data penelitian.

Data dikumpulkan melalui: (1) Studi literatur; (2) Wawancara mendalam dari pelaku atau praktisi dan dari penerima mata kuliah, serta pelaku industri kreatif; dan (3) Observasi lingkungan penelitian dan perilaku responden. Data-data tersebut kemudian diolah

melalui proses reduksi, analisis dan penyajian secara kualitatif. Ketiga tahapan tersebut berlangsung secara simultan. Analisis data sebagaimana dimaksud dapat digambarkan (Miles & Huberman 1992) seperti berikut :



Gambar 1 Proses Analisis Data

Variable operasional dari penelitian ini adalah rekonstruksi pemikiran pendidikan kecakapan hidup pendidikan dalam karakter dan pengembangan sumber daya manusia (*human capital*) di bidang industry kreatif. Untuk melakukan rekonstruksi pemikiran, peneliti harus terlebih dahulu mengetahui konstruksi pemikiran sebelumnya dan mengetahui persepsi pelaksana dan penerima pemikiran sebelumnya.

## DISKUSI PEMBAHASAN DAN TEMUAN PENELITIAN

### Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Jurusan Admisitrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung dan Komunitas NgaduIde (Pelaku Industri Kreatif). Alasan penelitian ini dilakukan di lokasi

yang dipilih adalah karena Jurusan Admisitrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung memiliki keunikan dari prospeksi lulusannya. Seorang lulusan Jurusan Admisitrasi Bisnis harus memiliki kemampuan untuk bekerja dalam administrasi pemerintahan khususnya di bidang perniagaan dan juga memiliki kemampuan bisnis di sektor swasta.

Jurusan ini mengadopsi ilmu administrasi sekaligus manajemen sehingga memiliki dua prospek yang berbeda. Namun, keunikan inilah yang membedakan jurusan ini dengan jurusan lainnya dalam Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Pasundan. Jurusan ini juga terbilang rajin mengadakan pelatihan-pelatihan kecakapan hidup baik secara professional maupun karitatif. Sebagai Jurusan yang dipayungi oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, jurusan ini tentu harus memiliki pemahaman yang lebih lengkap mengenai politik dan kewarganegaraan. Kerja keras dalam jurusan ini adalah menyeimbangkan nilai-nilai ekonomi dengan nilai-nilai kewarganegaraan untuk mencapai kedua tujuan prospeksi lulusan diatas. Sehingga, peneliti mengasumsikan bahwa model yang sama dapat diterapkan di tempat lain.

Kemudian, komunitas NgaduIde merupakan komunitas industri kreatif yang dibentuk oleh para pemuda dan mahasiswa di Kota Bandung untuk

saling bertukar ide Kreatif dalam usaha kreatif. Pelaku usaha kreatif dalam komunitas ini sangat bervariasi, dari produksi barang hingga produksi jasa terdapat pada komunitas ini. Anggota yang tergabung dalam komunitas ini pada umumnya adalah para mahasiswa yang baru memulai beraktivitas di bidang industri kreatif. Peneliti mendapatkan kontak dengan komunitas ini berdasarkan *snowball sampling* atau rekomendasi dari salah seorang peserta penelitian yaitu mahasiswa Universitas Pasundan yang diwawancarai pada saat observasi di Universitas Pasundan. Komunitas ini aktif memberikan pelatihan, seminar usaha kreatif dan pembinaan terhadap para pengusaha-pengusaha kreatif pemula.

## TEMUAN PENELITIAN

Temuan penelitian yang diperoleh dari metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi ada dua, yaitu hasil temuan observasi dan temuan bibliografi.

### 1. Temuan Observasi

Temuan observasi yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan tujuh bagian yang merupakan indikator temuan observasi ini, yaitu; institusi, penanaman nilai, Pendidikan Kewarganegaraan, pendidikan kecakapan hidup, pengembangan sumber daya manusia, industri kreatif dan catatan penting observasi. Sebagai berikut.

#### a. Indikator institusi

Indikator ini digunakan untuk mengetahui peran insititusi pendidikan sebagai alat integrasi sosial. Dalam konteks penelitian ini, institusi pendidikan diharapkan memiliki perhatian pada penyelesaian problematika yang dihadapi oleh peserta didik dan pengaplikasian ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan peserta didik. Sensibilitas institusi pendidikan dalam memahami problematika sosial dan upaya mencari solusi terhadapnya merupakan poin penting dari indikator ini.

Tidak semua institusi pendidikan memiliki perhatian yang sama mengenai problematika sosial terutama di bidang ekonomi kreatif. Hal tersebut sangat bergantung pada cara pandang program studi terhadap kebutuhan mendesak problematika sosial. Jurusan Admisitrasi Bisnis FISIP UNPAS memiliki perhatian khusus mengenai bidang ekonomi kreatif, salah satu poin perhatiannya adalah pada orientasi kewirausahaan. Jurusan ini selain menampung aspirasi melalui asosiasi ilmiah atau keilmuan administrasi bisni/niaga, juga melakukan riset pasar. Upaya ini dilakukan untuk merekam sekaligus menganalisa kebutuhan kontemporer masyarakat. Menurut para pelaku industri kreatif di komunitas NgaduIde, mata kuliah ini lebih pada pendekatan teoritis saja ketimbang pendidikan kecakapan hidup yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam

ranah praktis. Mata kuliah ini pun memiliki ujian tertulis sebagaimana mata kuliah lain sehingga karakter kreatif tidak muncul sebagai outputnya. Tentu saja hal ini memberikan dampak yang berbeda pada peserta didik karena dapat mengarah pada pendekatan formal normatif yang tidak aplikatif.

#### **b. Indikator Penanaman Nilai**

Indikator ini digunakan untuk memahami bagaimana penanaman nilai yang sudah dilakukan oleh institusi pendidikan dalam pendidikan kewarganegaraan yang dilakukan di Institusi yang bersangkutan. Penanaman nilai terdiri dari penanaman nilai pendidikan kewarganegaraan dan kecakapan hidup (soft skills).

Penanaman nilai Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) selain dalam kurikulum pendidikan formal namun juga menggunakan medium lain yang lebih aplikatif, di jurusan Admisitrasi Bisnis Unpas, nilai PPKn diaplikasikan dalam Kuliah kerja Lapangan yang memfokuskan pada pengabdian masyarakat dengan membangun usaha kecil menengah di masyarakat. Selain itu, proses habituasi dilakukan secara berkelanjutan dalam lingkungan pendidikan.

Dalam hal kecakapan hidup, agaknya para subjek kurang memahami pertanyaan ataupun hanya memahami secara praktis. Para informan tidak membedakan mana kecakapan hidup umum dan kecakapan hidup yang bersifat khusus. Pemahaman kecakapan

hidup disini sangat umum. Bahkan dosen PPKn sendiri tidak mampu membedakan karakter dengan kecakapan hidup.

Hal ini bukanlah hal yang aneh, kebanyakan informan memang tidak mengetahui apa kaitan antara pendidikan karakter, pendidikan kecakapan hidup dan pendidikan kewarganegaraan dengan industri kreatif. Ketidaktahuan tersebut dilatari oleh kenyataan bahwa pendidikan kewarganegaraan memang tidak memiliki kaitan secara langsung dengan aktifitas ekonomi. Kenyataan ini menjadi beban tersendiri dalam upaya rekonstruksi pemikiran pendidikan kewarganegaraan.

#### **c. Indikator pengembangan Sumber daya manusia**

Indikator ini berupaya untuk memahami nilai investasi sumberdaya melalui pada industry kreatif. Dalam penelitian ini, peneliti tidak menemukan kaitan khusus dengan industri kreatif. Namun, nilai investasi pengembangan Sumber Daya Manusia dapat diterjemahkan dalam berbagai variabel pendidikan. Seperti jurusan Admisitrasi Bisnis Unpas contohnya, jurusan ini memiliki upaya tersendiri dalam pengembangan Sumber Daya Manusia. Upaya tersebut dilakukan melalui penyelenggaraan seminar, pelatihan dan praktik business trip yang dilakukan dalam program yang direncanakan oleh jurusan. Selain mahasiswa, pendidik juga menjadi

target dalam pengembangan Sumber Daya Manusia dengan memberikan rekomendasi pelatihan mengenai kajian-kajian yang dibutuhkan dalam upaya pengembangan Sumber Daya Manusia peserta didik.

#### d. Indikator Industri Kreatif

Indikator ini digunakan untuk mengetahui capaian industri kreatif sebagai alternatif penyelesaian permasalahan sosial. Para informan pada umumnya telah menyadari arti penting dari industri kreatif dalam menghadapi globalisasi. Namun hal tersebut masih menjadi ide sporadis dalam pendidikan kewarganegaraan. meskipun pendidik tahu tentang pentingnya industri kreatif, pendidik tidak memiliki upaya khusus untuk membawa nilai-nilai kewarganegaraan kedalamnya.

Hasil wawancara pada indikator ini menunjukkan bahwa secara aplikatif pemikiran mengenai pendidikan kewarganegaraan masih berkuat pada pembangunan karakter kewarganegaraan yang abstrak. Sementara secara aplikatif nilai kewarganegaraan tidak dapat dicapai karena hanya terbatas pada penanaman pengetahuan bukan pada keterampilan berwarganegara. Meskipun sebenarnya hal tersebut dapat dilakukan melalui pendekatan pendidikan kecakapan hidup, karena Pendidikan kecakapan hidup adalah suatu pendekatan dalam bentuk kegiatan yang bertujuan untuk melaksanakan pendidikan dalam

meningkatkan kecakapan/kompetensi psikososial seseorang untuk mengatasi berbagai tuntutan dan tantangan hidup sehari-hari.

## 2. Temuan Bibliografis

Pada bagian ini peneliti menyajikan temuan bibliografis yang dijadikan sebagai landasan bagi pembahasan pemikiran dan upaya rekonstruksi pemikiran yang akan dilakukan oleh peneliti. Temuan bibliografis peneliti diuraikan dalam beberapa bagian yaitu kerangka konseptual, aspek filosofis Pendidikan Kewarganegaraan dan penguatan karakter kebangsaan dan yang terakhir adalah pandangan fungsionalisme terhadap pendidikan. Keempat temuan tersebut disajikan melalui uraian analitis.

### a. Kerangka konseptual

Berdasarkan kajian terhadap perkembangan historis Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia, rekonstruksi pemikiran dalam ilmu pengetahuan, Pendidikan Kewarganegaraan, konteks dan teorinya dan industri kreatif sebagai alternatif, penulis menyusun beberapa kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat dari istilah yang digunakan dalam pemikiran Pendidikan Kewarganegaraan, dan teori *Human Capital*, landasan kedua pemikiran, dan strategi pendidikan yang dikembangkan. Upaya terbesar dalam penelitian ini

adalah menghubungkan kedua pemikiran tersebut dalam sebuah kerangka konseptual.

Peneliti secara khusus mengambil konsep *civic education* untuk membatasi penelitian yang dilakukan pada institusi pendidikan formal dan mengarusutamakan pada Pendidikan Kewarganegaraan sebagai katalisator pembentukan karakter kebangsaan. Sebagai katalisator pembentukan karakter bangsa terutama menghadapi realitas persaingan global, Pendidikan Kewarganegaraan tidak dapat berhenti pada fungsi transmisi pengetahuan didaktis saja namun juga meliputi pendidikan karakter dan kecakapan hidup. Karena melalui Pendidikan Kecakapan Hidup atau *Life Skills education* diharapkan mampu meningkatkan berbagai kecakapan atau kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam hidupnya sehari-hari secara efektif.

Istilah Sumber daya manusia dalam bahasa Indonesia berkesejajaran dengan istilah *Human Capital* itu sendiri. Istilah ini dipahami sebagai suatu konsep yang memiliki berbagai dimensi bergantung pada cara pandang terhadap Sumber Daya Manusia tersebut (Suryadi, 2012;27). Secara substansial Sumber Daya Manusia mengacu pada kemampuan, keahlian

dan keterampilan manusia dalam aktifitas yang produktif.

#### **b. Aspek filosofis Pendidikan Kewarganegaraan**

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai sebuah ilmu terapan memiliki aspek filosofis yang membentuknya. Aspek filosofis dari Pendidikan Kewarganegaraan meliputi tiga aspek utama yaitu aspek ontologis, epistemologis, dan aksiologis

#### **c. Penguatan Karakter Kebangsaan**

Dalam penelitian disertasi ini, peneliti menemukan bahwa posisi utama dari pengembangan keilmuan pada Pendidikan Kewarganegaraan adalah pada penguatan karakter kebangsaan. Pembangunan bangsa dan pembangunan karakter merupakan dua sisi dari mata uang yang sama keduanya harus dilakukan secara bersamaan. Inti karakter yang dibangun dalam Pendidikan Kewarganegaraan menurut Prof. Dasim Budimasyah (2010;1) adalah kebajikan (*goodness*), dalam arti berpikir baik (*thinking good*), berperasaan baik (*feeling good*) dan berperilaku baik (*behaving good*). Karakter tersebut dipupuk dan dibentuk dalam Pendidikan Kewarganegaraan untuk menghasilkan wargaNegara yang memiliki pikiran, perasaan dan perilaku yang baik.

Penguatan karakter kebangsaan tersebut dilakukan dengan pengembangan karakter. Pengembangan karakter dalam

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki konteks Makro dan Mikro. Dalam konteks makro, pengembangan karakter bersifat nasional yang mencakup keseluruhan konteks perencanaan dan implementasi pengembangan karakter yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan nasional. Dalam konteks mikro, pengembangan karakter berlangsung dalam suatu satuan pendidikan.

#### **d. Pandangan fungsionalisme dalam Pendidikan**

Dalam penelitian disertasi ini, peneliti menggunakan paradigma fungsionalisme untuk menemuka konstruksi realitas yang memunculkan kebutuhan adaptasi tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yang ideal dengan teori *Human Capital*. Paradigma fungsionalisme sendiri merupakan akar konseptual teori *Human Capital* dalam dunia pendidikan. Paradigma yang mempertimbangkan fungsi atau kegunaan dari sebuah fenomena terhadap sistem sosial ini sendiri berasal dari kajian ilmu sosial.

Paradigma fungsionalisme merupakan salah satu dari banyak paradigma dalam ilmu sosial. Pengertian paradigma yang diambil oleh peneliti menggunakan pengertian paradigma yang dirumuskan oleh Thomas Kuhn (1962) yaitu sebagai kerangka teoritis, atau suatu cara yang digunakan oleh para ilmuwan untuk pandangan dunianya. Paradigma berfungsi sebagai lensa bagi para

ilmuwan untuk mengamati dan memahami masalah-masalah ilmiah dalam bidang keilmuannya.

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Bagian pembahasan menyajikan analisis dan pembahasan integrasi temuan penelitian bibliografis dan temuan observasi yang dikemas dalam beberapa uraian yaitu; Problematika Masyarakat Indonesia, Pendidikan Karakter dalam pengembangan Sumber daya manusia, Pendidikan kecakapan hidup dalam pengembangan Sumber daya manusia, Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pengembangan Sumber daya manusia dan, Industri Kreatif dan Karakter Kebangsaan.

#### **1. Dampak Kondisi Transisional terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia**

Sebagaimana yang telah diasumsikan pada pendahuluan penelitian disertasi ini, Indonesia menghadapi kondisi Transisional yang terjadi dari dalam melalui demokratisasi reformasi dan dari luar melalui globalisasi. Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat kekinian sangat beragam namun memiliki ketersalinghubungan. Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dan peserta didik saat ini merupakan permasalahan khas peradaban modern yang terjadi di masyarakat yang majemuk meliputi ekonomi, politik, sosial identitas, budaya hingga sosio-psikologis. Berdasarkan temuan penelitian yang didapat dari

penyelidikan bibliografis dan observasi lapangan melalui wawancara terhadap informan, peneliti mengklasifikasikan kondisi transisional yang dihadapi masyarakat di Indonesia dalam klasifikasi berikut;

#### **a. Transisi Demokratisasi dalam Reformasi**

Transisi demokrasi dalam agenda reformasi seperti yang telah dipaparkan pada bab pendahuluan telah mengembalikan identitas-identitas yang dulu terkubur dimasa Orde baru. Kemajemukan masyarakat di Indonesia mencuat menjadi kekayaan sekaligus ancaman. Kemajemukan tidak hanya terdapat pada kebudayaan, suku dan rasnya namun juga resepsinya terhadap perubahan. Perkembangan suatu masyarakat tidaklah berlangsung seragam dalam peradaban manusia. Indonesia mewakili contoh paling rumit dalam perkembangan masyarakat. Karena kemajemukan masyarakat dan luasnya rentang geografis Negara ini.

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang vital dalam mentransmisikan nilai-nilai kebangsaan. Penggalan terhadap nilai-nilai Pancasila terutama pada sila ke-3 yaitu "Persatuan Indonesia". Pendalaman dan pemahaman terhadap sila ini merupakan sentral dari upaya menanggulangi problematika politik dan demokratisasi di Indonesia. Sedangkan sila keempat dari Pancasila yang mengisyaratkan sistem demokrasi perwakilan yang berlandaskan pada musyawarah dan mufakat menjadi

landasan bagi pemahaman tentang proses demokratisasi yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia.

#### **b. Transisi Globalisasi**

Sebagai fenomena yang mendunia, globalisasi menyimpan problematika sendiri di dalamnya. Globalisasi sebagai aktifitas ekonomi juga tak hanya berbicara soal investasi, teknologi dan modal secara parsial atau terpisah namun juga secara keseluruhan menyangkut masalah pasar tenaga kerja, angkatan kerja dan kebutuhan lapangan kerja. Globalisasi membuka peluang bagi semua orang untuk bersaing dalam pasar tenaga kerja melalui kualitas yang dimiliki oleh masing-masing individu. Hal ini menempatkan sumber daya manusia yang dimiliki oleh sebuah Negara menjadi aspek yang sangat vital bagi pertumbuhan ekonomi Negara tersebut karena melalui sumber daya manusia yang berkualitas, kemakmuran dan pertumbuhan ekonomi Negara dapat tercapai.

Pasar tenaga kerja, meskipun menyediakan peluang namun jelas membutuhkan perhatian yang khusus karena secara spesifik mengandalkan kualitas dari sumber daya manusia tersebut. Perlu diperhatikan bahwa kualitas sumber daya manusia di setiap Negara terdapat perbedaan tingkat dan jumlah. Perbedaan tersebut juga ditentukan oleh kemampuan ekonomi dari negara-negara tersebut selain

sejarah peradabannya dan dinamika masyarakat yang membentuknya.

## **2. Pendidikan Kecakapan Hidup dan Pendidikan Karakter dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia**

### **a. Pendidikan Karakter dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia**

Pendidikan karakter merupakan ujung tombak dari pendidikan karena pendidikan karakter memiliki kemampuan dan kewajiban untuk membentuk karakter masyarakat. Pada pembahasan sebelumnya di bab kedua, telah disebutkan bahwa pendidikan karakter memiliki cakupan yang lebih luas dari pendidikan moral meskipun seringkali disamakan dengan pendidikan moral. Lausnya cakupan tersebut disebabkan oleh jangkauan pendidikan karakter yang tidak hanya berkutat pada transmisi nilai secara didaktis namun juga menanamkan kebiasaan perilaku.

Pendidikan karakter juga berlaku pada dua konteks sekaligus yaitu konteks makro dan konteks mikro. Konteks tersebut dibag melalui perbedaan cakupan dan konsentrasi pembelajaran. Pendidikan karakter sendiri merupakan unsur intrinsik yang cukup kompleks dalam sistem pendidikan karena harus menjadi bagian dari seluruh proses pendidikan.

### **b. Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia**

Kecakapan hidup mencakup keterampilan untuk memperoleh penghasilan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki secara personal seperti keterampilan berpikir dan berkomunikasi. Pendidikan kecakapan hidup merupakan penghubung antara konsep pendidikan karakter yang holistik dengan pendidikan kewirausahaan yang lebih bersifat praktis. Pendidikan karakter memberikan arah bagi pembangunan kecakapan hidup dan karakter kewirausahaan yang dihasilkannya.

Dalam konteks penelitian ini yang menempatkan subjek penelitian pada para pelaku pendidikan karakter dan pendidikan kecakapan hidup, penelitian ini tidak memisahkan antara klasifikasi umum dan khusus dari kecakapan hidup. Penggabungan ini dilandasi oleh pertimbangan landasan penelitian ini sebagai suatu upaya rekonstruksi pemikiran Pendidikan Kewarganegaraan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Keterhubungan antara pengembangan sumber daya manusia dengan pendidikan kewarganegaraan merupakan bagian yang paling sulit untuk ditemukan dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh literatur yang seringkali terpisah atau secara tegas memisahkan teori pengembangan Sumber Daya Manusia dengan

kewarganegaraan dalam dua bidang studi yang berbeda. Pengembangan Sumber Daya Manusia cenderung diterjemahkan dalam sisi ekonomi bukan pada sisi sosialnya.

Dalam konteks ekonomi, pengembangan Sumber Daya Manusia dipandang dari tingkat profit yang dihasilkan. Sedangkan dalam konteks sosial, pengembangan Sumber Daya Manusia dipandang dari manfaat berkelanjutan yang dihasilkan. Dalam konteks sosial tersebutlah pendidikan secara umum ataupun pendidikan kewarganegaraan secara khusus berperan penting.

#### REKONSTRUKSI PEMIKIRAN

Posisi konseptual dalam disertasi ini adalah kedudukan hasil penelitian ini dalam seluruh spektrum bidang kajian ilmiah kependidikan. Sedangkan yang dimaksud dengan "kontribusi konseptual" adalah sumbangan hasil penelitian terhadap kajian keilmuan pendidikan kewarganegaraan. posisi konseptual tersebut dalam penelitian ini merupakan rekonstruksi pemikiran peneliti berdasarkan pemaparan dan pembahasan hasil penelitian bibliografis dan penelitian observasional yang dilakukan oleh peneliti.

Secara ontologis, pendidikan kewarganegaraan merupakan ilmu terapan yang memiliki fungsi aplikatif. Mengikuti dalin Winataputra (2001), pendidikan kewarganegaraan merupakan ilmu yang pre-paradigmatik yang berarti dapat

dihubungkan dengan semua ranah keilmuan sebagai landasan berwarganegara. Aplikasi pendidikan kewarganegaraan dirangkum dalam idealisasi karakter kebangsaan. Dalam hal ini pendidikan karakter merupakan fondasi dasar bagi pembentukan karakter bangsa, namun karakter saja belumlah cukup untuk mampu mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan membutuhkan adopsi pendidikan kecakapan hidup dalam praktik pembelajarannya.

Kaitan pendidikan kewarganegaraan dengan pendidikan karakter dan pendidikan kecakapan hidup dapat dimunculkan dalam model pembelajaran yang interaktif. Pembelajaran kecakapan hidup seperti kepemimpinan, tanggung jawab pribadi dan sosial, kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama dapat dimunculkan dalam pembelajaran demokrasi. Secara praktis instrumen pendidikan tersebut adalah pendidika dan peserta didik dengan membentuk forum-forum diskusi dalam kelas membahas isu-isu aktual yang dipresentasikan di kelas dan dievaluasi bersama dalam tanya jawab antara peserta didik dalam bimbingan pendidik (Guru/Dosen).

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan tersebut, secara konseptual, penelitian ini menyumbangkan pemikiran penting dalam pengembangan keilmuan pendidikan kewarganegaraan. Peneliti

melihat bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki kemampuan terbatas dalam menyambut dinamika globalisasi terutama dalam pengembangan sumber daya manusia di bidang industri kreatif. Selama ini karakter kreatif yang muncul di masyarakat belum mendapatkan sambutan baik dari pendidikan kewarganegaraan. Meskipun dalam konteks pembelajaran pendidikan kewarganegaraan telah mengadopsi beberapa perubahan terutama dengan menempatkan peserta didik sebagai elemen aktif dalam proses pembelajaran, pendidikan kewarganegaraan belum mengulas karakter kreatif dalam tataran aplikatif kehidupan sehari-hari.

Tabel 2 : Pemikiran Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Pendidikan Kewarganegaraan untuk Pengembangan SDM di Bidang Industri Kreatif di Masa Depan

Periode	Kondisi yang dihadapi	Kurikulum yang diperbaiki	Proses pembelajaran	Hasil pembelajaran
Masa depan	Demokrasi dan globalisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemahaman kebangsaan dalam demokrasi</li> <li>Memasukkan ekonomi Pancasila sebagai substitusi pengetahuan ekonomi yang berlandaskan nilai kebangsaan</li> </ul>	Interaktif dan aplikatif, melalui proses habituasi dan pendekatan Pendidikan Kecakapan Hidup	Membentuk karakter yang cerdas, baik dan kreatif sebagai manifestasi karakter bangsa.

Tabel 3 : Rekonstruksi Pemikiran Sebelum dan Sesudah Penelitian

SEBELUM REKONSTRUKSI	SESUDAH REKONSTRUKSI
Pendidikan belum dijadikan media integrasi sosial, sehingga tidak mengherankan implementasi sistem pendidikan nasional saat ini sama sekali kurang mendorong agar peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan sistem sosial dilingkungannya apalagi menyiapkan SDM yang siap dipasaran tenaga kerja, serta mengembangkan karakter peserta didiknya, sistem pendidikan kita masih terlalu mengedepankan faktor akademik saja dan sama sekali mengabaikan upaya meningkatkan kecakapan hidup	Melalui pendidikan, individu disosialisasikan untuk menyesuaikan diri dengan system sosial. Dan bukan hanya itu, setiap individu juga harus memberikan kontribusi terhadap system sosial. Sebagai tindakan yang bersifat laten, Pendidikan juga dapat mendukung "bagian penting" dari system sosial yaitu ekonomi masyarakat dengan; <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menanamkan keterampilan teknis tertentu dan persyaratan.</li> <li>2. Memisahkan pekerja potensial untuk tempat yang berbeda dalam pasar</li> </ol>

<p>baik kecakapan personal maupun kecakapan sosial (Soft Skills) yang justru diperlukan dalam system sosial serta untuk menyiapkan peserta didik agar mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan hidup sehari-hari yang semakin kompleks, dimana hal tersebut sangat diperlukan dalam pengembangan sumber daya manusia</p>	<p>tenaga kerja. Kedua poin diatas merupakan sebagian dari peran penting pendidikan sebagai medium integrasi sosial. Pendidikan memiliki peran vital bagi masyarakat untuk mendapatkan fungsi dalam system sosial. Melalui pendidikan, orang dapat mengenali kemampuannya dan meningkatkan kemampuannya agar ia dapat berkontribusi pada system sosial. Integrasi imperative ini diciptakan melalui sekolah. Kedua poin tersebut juga terdapat pada teori <i>human capital</i> ataupun pandangan mengenai pengembangan sumber daya manusia.</p>
--	---

## KESIMPULAN

1. Pendidikan Kecakapan hidup (Soft Skills) dalam Pendidikan kewarganegaraan yang merupakan fondasi dasar bagi pembentukan karakter bangsa yang cerdas, baik dan kreatif adalah, merupakan bagian yang sangat penting digunakan sebagai pendekatan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan tuntutan perubahan di era ekonomi kreatif ini.
2. Pendidikan merupakan medium integrasi sosial dalam sebuah sistem sosial. Pendidikan memiliki kemampuan untuk memasalkan pemahaman mengenai nilai-nilai yang berlaku dalam sistem sosial tersebut. Oleh karena itu sekolah ataupun perguruan tinggi berperan besar dalam memasifkan pemahaman mengenai nilai-nilai yang berlaku dalam sistem sosial dan membangun kemampuan warganegara untuk berkontribusi dalam sistem sosial negaranya.
3. Transmisi nilai Pendidikan kewarganegaraan atau sistem sosial dalam institusi pendidikan dilakukan oleh pendidikan kewarganegaraan. Transmisi tersebut meliputi pendidikan karakter dan kecakapan berwarganegara. Pengetahuan tersebut merupakan pengetahuan yang secara holistik mbingkai kemampuan seorang warga negara

dalam berkontribusi terhadap sistem sosial di negaranya.

4. Sebagai bingkai yang holistik dalam membentuk kemampuan seorang warganegara dalam berkontribusi terhadap sistem sosialnya, pendidikan kewarganegaraan harus mampu membentuk karakter dan kecakapan hidup yang dibutuhkan dalam pengembangan sumber daya manusia.
5. Penelitian ini juga menemukan bahwa karakter kreatif telah muncul dalam setiap pribadi bangsa Indonesia, hal ini dapat dilihat dari perkembangan industri kreatif yang bahkan telah berkembang sebelum menjadi perhatian dunia pendidikan. Kemampuan kreatif anak bangsa dengan menciptakan industri kreatif perlu disambut baik oleh dunia pendidikan, terutama dalam pendidikan kewarganegaraan. Sambutan tersebut merupakan kepentingan bersama bangsa Indonesia dalam memanifestasikan salah satu karakter bangsa di kancah persaingan globalisasi.
6. Industri kreatif memiliki peran penting dalam upaya memberikan kontribusi terhadap sistem sosial dengan memberikan kemampuan warganegara untuk kembali terserap dan memberikan kontribusi positif bagi negaranya. Peluang penghasilan dari industri kreatif dapat menempatkan kembali seorang warganegara dalam sistem sosialnya dan menghindari terjadinya penyimpangan sosial dan

disintegrasi sosial. Oleh karena itu, industri kreatif menjadi bagian penting dari perkembangan peluang dalam globalisasi yang perlu ditanggapi secara tepat oleh dunia pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan.

## REKOMENDASI

1. Komunitas ilmiah pendidikan kewarganegaraan dalam upayanya menjawab tantangan globalisasi memerlukan pengembangan metode pembelajaran yang sesuai dengan konteks globalisasi. Metode pembelajaran lama dengan guru sebagai sentral ataupun dengan tema-tema umum yang kaku perlu dipertimbangkan kembali. Metode pembelajaran harus mulai melibatkan peserta didik secara aktif dan aplikatif, pembahasan mengenai tema-tema kewarganegaraan perlu mengadopsi isu-isu kontemporer yang dinamis dalam bentuk simulasi-simulasitematik untuk memacu kemampuan analitis peserta didik secara aplikatif melalui pengumpulan data, pembahasan intensif dan tanya jawab. Simulasi-simulasi praktis tersebut sangat dibutuhkan dalam pendidikan kewarganegaraan sehingga keterampilan berwarganegara tidak lagi bersifat teoritis, normatif dan doktriner namun menjadi keterampilan yang dapat diaplikasikan secara praktis, mendalam dan kritis.

2. Peneliti juga merekomendasikan pengembangan kurikulum pendidikan kewarganegaraan terutama pada kajian mengenai ekonomi yang sesuai dengan falsafah pancasila yaitu ekonomi pancasila yang berlandaskan pada sila kelima pancasila yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Kajian ini berisi tentang sistem ekonomi nasional, prinsip-prinsip ekonomi nasional, perkembangan ekonomi dunia dan prinsip ekonomi nasional yang sesuai dengan falsafah pancasila. Pengembangan kurikulum dengan memasukkan kajian ekonomi pancasilal ini diharapkan dapat memandu perkembangan gerak ekonomi nasional dan memberikan karakter kebangsaan pada industri kreatif sehingga Sumber Daya Manusia yang dihasilka oleh pendidikan menjadi Sumber Daya Manusia yang berkualitas, mampu bersaing dan memeiliki karakter kebangsaan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Alma, Buchari. 2019. Kewirausahaan. Penerbit ALFABETA. Bandung
- Berybe, H. 2011. Dilema Pelembagaan Pendidikan. Dalam Sindhunata, ed. Pendidikan Kegelisahan Sepanjang Zaman. Kanisius, Yogyakarta.

Becker, Gary .S. 1993. Human Capital : *A Theoretical and Empirical analysis, with special reference to Education, Third Edition.* Chicago. The National Bureau of Economic Research.

Bloom, Benjamin S. 1976. *Human Characteristics and School Learning.* New York: McGraw-hill Inc.

Budiarjo. 1992. *Pengertian- Pengertian Masyarakat.* Rajawali Pers. Jakarta.

Budimansyah, Dasim. 2010. Penguatan pendidikan kewarganegaraan untuk membangun karakter bangsa. Widya Aksara Press. Bandung.

Buzan. Tony. 2001. *The Power of Spiritual Intellegence.* New York Chichester Brisbane Toronto Singapore by John Wiley & Sons, Inc

Cassis, Youssef and Ioanna Pepelasis Minoglou. 2005. *Entrepreneurship in Theory and History.* Palgrave macmillian. New York.

Checchi, Daniele. 2005. *The Economics of Education: Human Capital, Family Background and Inequality.* Cambridge University Press. Cambridge.

Cogan, J.J., 1999 *Developing the civic society the role of civic education,* Bandung; CICED

- Creswell, John W, 1994 *Research Design : Qualitative and Quantitative. Approaches, California, Sage Publication*
- Creswell. John W. 1998. *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Traditions. London: SAGE Publications*
- Creswell, John W. 2010 *Edisi ke-3. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta*
- Cuff, E C, W W Sharrock and D W Francis. *Perspectives in Sociology, Fourth Edition. Routledge. London.*
- Cuff, E. C., W. W. Sharrock and D. W. Francis, *Perspectives in Sociology, third edition London, Routledge, 1992. HM66 P36 1984*
- Davis, Kingsley and Wilbert E. Moore, "Some Principles of Stratification," in R. Bendix and S. M. Lipset, *Class, Status and Power, second edition, New York, Free Press, 1966, pp. 47-53. HT 605 B4 1966*
- Declaire.Gottman, John. 1997. *The heart of parenting: how to raise an emotionally intelligent child. New York: Simon & Schuster.*
- Delors, J. 1996. *Learning: The Treasure Within. Paris: UNESCO*
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Pendidikan Kecakapan Hidup Untuk Pencegahan HIV dan Aids, Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani, Jakarta.*
- Drucker, Peter F. 1996. *Inovasi dan Kewiraswastaan : Praktek dan Dasar-dasar (terjemahan). Erlangga. Jakarta.*
- Educational Development Institute, The University of Queensland.
- Eltis, David, Frank D. Lewis. Kenneth L. Sokoloff. 2009. *Human Capital and Institutions. Cambridge University Press. Cambridge.*
- Fayolle, Alain. *Handbook of Research in Entrepreneurship Education, Volume 2, Contextual Perspectives. Edward Elgar Publishing Limited. Massachuset.*
- Friedman, Milton. 1975. *A Theory of Consumption Function. New Delhi. Oxford & IBH Publishing.co*
- Fukuyama, Francis. 1989. *The End of History. The National Interest. Summer.*
- Gottman John, 1997. *Kiat – kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional (Edisi terjemahan : T. Hermaya), PT. Gramedia Pustaka, Jakarta.*
- Grabb, Edward G., *Theories of Social Inequality: Classical and Contemporary Perspectives, second edition, Toronto, Holt, Rinehart and Winston, 1990. HT609 G72*

- H.A.R. Tilaar. 1990. Pendidikan Dalam Pembangunan Nasional Abad XXI. Balai Pustaka. Jakarta.
- Husodo, S. Y., 2004. Membangun Kemandirian Pangan : Suatu Kebutuhan Bagi Indonesia, Negara Berpenduduk Banyak Dengan Potensi Pangan yang Besar, PT Tema Baru, Jakarta
- Kasmir. 2006. Kewirausahaan. PT. Raja GrafindoPersada. Jakarta.
- Khoiruddin Bashori. 2010. *Menata Ulang Pendidikan Karakter Bangsa*. Media Indonesia.com, diunduh pada tanggal 3 Mei 2010.
- Kuhn, S Thomas. 1970. *The Structure of Scientific Revolutions*. The University of Chicago Press. Chicago.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for character: how our schools can teach respect and responsibility*. Bantam.
- Lin, Nan. 2001. *Structural Analysis in the Social Sciences, Social Capital A Theory of Social Structure and Action*. Cambridge University Press. Cambridge.
- Lleras, Miguel Palacios. 2004. *Investing in Human Capital: A Capital Markets Approach to Student Funding*. Cambridge University Press. Cambridge.
- Magolda, Marcia Baxter. 2001. *Making Their Own Way : Narratives for Transforming Higher Education to Promote Self-Development*. Stylus. Virginia
- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif (translator: Tjetjep Rohendi Rohidi). UI-Press, Jakarta
- Mayhew, Leon H. 1992. *Talcott Parsons On Institution and Social Evolution : Selected writings*. The University of Chicago Press. Chicago.
- Mercer, Justine, Bernard Barker and Richard Bird. 2010. *Human Resource Management in Education: Contexts, Themes and Impact*. Routledge. London.
- Morgan, D. H. J. *Social Theory and the Family*, London, Routledge and Kegan Paul, 1975. HQ728 M574
- Nash, Robert J. 1997. *Answering Virtuecrats: A Moral Conversation On Character Education Advances in Contemporary Educational Thought Series*. Teachers College Press. New York.
- Nasution. 2005. "Teknologi Pendidikan ". Bumi Aksara. Jakarta
- Nu'man Somantri 1969, *Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah*, Bandung : Badan Penerbit IKIP Bandung.
- Nu'man Somantri 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung : PT Remaja Rosda karya

- Parsons, Talcott and Robert F. Bales, 1955. *Family, Socialization and Interaction Process*, Glencoe, Illinois, Free Press. HQ734 P3
- Parsons, Talcott, 1967. *Sociological Theory and Modern Society*, New York, Free Press. HM51P37
- Parsons, Talcott, 1951. *The Social System*, New York, Free Press. HM51 P35
- Parsons, Talcott. 2005. *The Social System: With a New Preface by Bryan S. Turner*. Routledge. Taylor & Francis e-Library.
- Phan, Philip H, Sankaran Venkataraman and S. Ramakrishna Velamuri. 2005. *Entrepreneurship In Emerging Regions around the World : Theory, Evidence and Implications*. Edward Elgar Publishing.Co. Massachusets.
- Poerwandari. E. Kristi 1998. Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi. LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Ritzer, George, *Sociological Theory, third edition*, New York, McGraw-Hill, 1992. HM24 R4938.
- Robertson, Roland. 1991. *Talcott Parsons : Theorist of Modernity Theory, Culture & Society*. Sage Publications. London.
- Sanjaya, Wina. 2009. Strategi Pembelajaran Berorientasi pada Standar Proses Pendidikan. Kencana Pranada Media Group. Jakarta.
- Sanusi, Ahmad 1999. Model Pendidikan Kewarganegaraan Negara Menghadapi Perubahan dan Gejolak Sosial. Makalah dipresentasikan pada Conference on Civic Education for Civil Society, di Bandung 16-17 Maret 1999
- Sugiyono, (2008). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung
- Suryadi, Ace. 2002. Pendidikan, Investasi SDM, Dan Pembangunan: Isu, Teori, Dan Aplikasi. Balai Pustaka. Jakarta
- Suryadi, Ace. 2012. Pendidikan, Investasi SDM, dan Pembangunan : Isu Teori dan Aplikasi Untuk Pembangunan Pendidikan dan Sumber Daya Manusia Indonesia. Widya Aksara Press. Bandung.
- Turner, Jonathan H., *The Structure of Sociological Theory, fifth edition*, Belmont, Ca., Wadsworth, 1991. HM24 T84
- Winataputra, Udin Saripudin., Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Perspektif Pendidikan Untuk mencerdaskan Kehidupan Bangsa: Gagasan, Instrumentasi, dan Praksis. Widya Aksara Press. Bandung

- Alam, GaziMahabubul. 2009. The Role of Science and Technology Education at network age population for sustainable development of Bangladesh through human resources development. Scientific Research and Essay Vol.4.
- Atmanti, Hastarini Dwi. 2005. Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan. Jurnal Dinamika Pembangunan Vol. 2 No 1. 30-39
- Beach, D. P. (1982). A Training Program to Improve Work Habits. Journal of Epsilon PiTau 8/2, 69-74
- Becker, Gary S. 1962. Investment in Human Capital: A Theoretical Analysis. The Journal of Political Economy, Vol. 70, No. 5, Part 2.
- Ben-Porath, Yoram. 1967. The Production of Human Capital and the Life Cycle of Earnings. The Journal of Political Economy, Vol. 75. No 4. University of Chicago Press.
- Coleman, James S. 1988. Social Capital in the creation of Human Capital. The American Journal of Sociology, vol. 94, Supplement: Organizations and Institutions: Sociological and Economic Approaches to the Analysis of Social Structure.
- Pramudia, Joni Rahmat. 2006. Orientasi Pendidikan: Perlunya Reorientasi Posisi Pendidik dan Peserta didik. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Vol.3 No.1.
- Quiggin, J. (1999), 'Human capital theory and education policy in Australia', Australian Economic Review 32(2), 130-44
- Schultz, Theodore W. 1960. Capital Formation By Education. The Journal of Political Economy Vol LXVIII. No. 6. University of Chicago
- Schultz, Theodore W. 1961. Investment in Human Capital. The American Economic Review. American Economic Association.

#### Disertasi

- Samsuri. 2010. Transformasi Gagasan Masyarakat Kewargaan (Civil Society) Melalui Reformasi Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Sapriya, (2007), Disertasi Doktor Ilmu Kependidikan dalam Bidang IPS, dengan judul : "Perspektif Pemikiran Pakar Tentang Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pembangunan Karakter Bangsa", Sekolah Pasca Sarjana UPI, Bandung, 2007.
- Winataputra, Udin Saripudin. 2001. Jatidiri Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Sistemik Pendidikan Demokrasi. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung

## Dokumen

Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum. 2010. Bahan Pelatihan: Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa.

Badan Penelitian Statistik. Keadaan Ketenagakerjaan 2011. Berita Resmi Statistik No. 74/11/Th. XIV, 7 November 2011

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2010. Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI Versi 1.0

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Konsep Pendidikan Kecakapan

Hidup. Direktorat pendidikan dasar dan menengah kejuruan.

Nan-Zhao, Z. 2006. [Revisiting 4 Pillars of Learning](#). Managing Curriculum Change: Seminar-Workshop 7-9 June 2006, PSSC, Quezon City, Philippines.

## Peraturan Perundangan

Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional. UU No.20 Tahun 2003

Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi

Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2009 Tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif